

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek pada penelitian meliputi pendidikan, tingkat pengangguran terbuka dan pertumbuhan ekonomi terhadap jumlah penduduk miskin 2002-2020. Variabel dalam penelitian ini mencakup variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini akan dilakukan dengan cara mengambil data dari laporan data Badan Pusat Statistik dan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan.

1. Variabel dependen dalam penelitian ini ialah jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Barat tahun 2002-2020.
2. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pendidikan, tingkat pengangguran terbuka dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat tahun 2001-2020.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang dipakai dalam suatu penelitian guna mencari jawaban dari suatu masalah yang sedang diteliti dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2017:2) definisi metode penelitian yaitu cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan beragam tujuan dan manfaat tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan cara mengumpulkan banyak informasi tentang suatu fenomena yang ada. Adapun alat analisis yang digunakan yaitu analisis linear berganda dengan menggunakan program EViews 9 untuk pengolahan data.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel ialah kegiatan menguraikan beberapa variabel agar dapat dijadikan indikator terhadap sesuatu yang sedang diamati dan dapat mempermudah dalam mengikuti variabel yang dipilih dalam penelitian.

1. Variabel Independen

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendidikan, tingkat pengangguran terbuka, dan pertumbuhan ekonomi.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang akan dipengaruhi oleh macam-macam variabel bebas atau variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen atau variabel terikat adalah jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Barat.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Definisi Variabel	Satuan	Simbol
1.	Jumlah Penduduk Miskin	Persentase jumlah penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan di Provinsi Jawa Barat.	Jiwa	Y
2.	Pendidikan	Rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk usia 15 tahun ke atas untuk menempuh jenjang pendidikan yang pernah dilakukan (RLS) di Provinsi Jawa Barat.	Tahun	X1
3.	Tingkat Pengangguran Terbuka	Persentase total pengangguran terbuka terhadap total angkatan kerja di Provinsi Jawa Barat.	Persen	X2

4.	Pertumbuhan Ekonomi	Persentase perubahan PDRB riil di Provinsi Jawa Barat.	Persen	X3
----	---------------------	--	--------	----

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Jenis Data

Data adalah kumpulan dari banyak informasi yang didapat dari suatu proses pengamatan, yang bisa berupa simbol, sifat ataupun angka. Data juga bisa memberikan gambaran tentang suatu kondisi atau suatu masalah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder runtun waktu (*Time Series*).

Menurut Misbahudin dan Iqbal Hasan (2013:21) Data Sekunder adalah data yang didapatkan atau dikumpulkan oleh seseorang yang melakukan penelitian dari berbagai sumber yang ada. Data sekunder runtun waktu (*Time Series*) adalah data yang didapatkan dari informasi yang telah disusun dan dipublikasikan oleh suatu instansi. Dalam penelitian ini data yang diperoleh peneliti berasal dari laporan tahunan Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Barat.

3.2.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini peneliti melakukan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Teknik Dokumentasi

Teknik ini dilakukan penulis untuk memperoleh dan mengumpulkan data sekunder dari sumber-sumber yang ada baik secara pribadi ataupun kelembagaan.

2. Teknik Kepustakaan

Teknik Kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dan informasi yang dilakukan peneliti agar memperoleh banyak data juga informasi yang bersumber dari berbagai referensi yang ada.

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu Pendidikan (X_1), Tingkat Pengangguran Terbuka (X_2), Pertumbuhan Ekonomi (X_3) serta variabel terikatnya yaitu Jumlah Penduduk Miskin (Y). Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan, tingkat pengangguran terbuka, dan pertumbuhan ekonomi, maka peneliti menggunakan model penelitian sebagai berikut:

$$\log Y = \beta_0 + \beta_1 \log X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Jumlah Penduduk Miskin

X_1 = Pendidikan

X_2 = Tingkat Pengangguran Terbuka

X_3 = Pertumbuhan Ekonomi

β_0 = Konstanta

β_i = Koefisien Regresi

e = *Error Term*

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah cara untuk mengolah data agar bisa menjadi sebuah informasi yang dapat dipahami dan bisa digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan penelitian.

3.4.1 Metode Analisis

Metode analisis yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode *Ordinary Least Square (OLS)*. *Ordinary Least Square (OLS)* merupakan metode ekonometrika dimana variabel bebas merupakan variabel penjelas dan variabel terikat adalah variabel yang dijelaskan di dalam persamaan linear. Dalam metode ini, terdapat satu variabel terikat dan banyak variabel terikat yang jumlahnya lebih dari satu.

Model regresi linear yang digunakan dalam metode OLS harus memenuhi asumsi *BLUE (Best Linier Unbiased Estimator)*. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan agar penelitian dikatakan *BLUE*, yaitu adanya model linier, tidak bias, memiliki tingkat varian terkecil bisa diartikan sebagai sebagai estimator yang efisien.

3.4.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan agar peneliti mengetahui berarti atau tidaknya variabel atau model yang digunakan secara parsial atau bersama-sama. Berikut uji hipotesis yang dilakukan peneliti.

3.4.2.1 Uji Parsial (Uji t-Statistik)

Uji t digunakan peneliti untuk mengetahui secara parsial pengaruh dari variabel terikat. Dalam uji t-statistik menggunakan uji dua pihak dilihat dari bunyi

hipotesis statistik yaitu hipotesis nol (H_0) $\beta = 0$ dan hipotesis alternatifnya (H_a): $\beta \neq 0$. Berdasarkan penelitian yang sedang dilakukan maka uji t digunakan untuk melihat apakah pendidikan, tingkat pengangguran terbuka dan pertumbuhan ekonomi secara parsial mempunyai pengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Barat.

Perumusannya adalah sebagai berikut:

1. $H_0: \beta_1 \geq 0$

Pendidikan tidak berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Barat.

2. $H_a: \beta_1 < 0$

Pendidikan berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Barat.

Kriteria yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$, dengan kata lain probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka terdapat pengaruh negatif pendidikan dan pertumbuhan ekonomi terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Barat.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan kata lain probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka tidak terdapat pengaruh negatif pendidikan dan pertumbuhan ekonomi terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Barat.

1. $H_0: \beta_2, \beta_3 \leq 0$

Tingkat pengangguran terbuka dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh positif terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Barat.

2. $H_a: \beta_2, \beta_3 \geq 0$

Tingkat pengangguran terbuka dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Barat.

Adapun kriteria yang digunakan peneliti untuk pengujian hipotesis di atas adalah membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > \alpha$, dengan kata lain probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka terdapat pengaruh positif tingkat pengangguran terbuka terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Barat.
- b. Jika $t_{hitung} < \alpha$, dengan kata lain probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka tidak terdapat pengaruh positif tingkat pengangguran terbuka terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Barat.

3.4.2.2 Uji Signifikasi (Uji F)

Peneliti melakukan uji ini agar dapat mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama dapat berpengaruh pada variabel terikat. Caranya adalah membandingkan F hitung dengan F tabel. Pada signifikan 5% syarat pengujian yang digunakan peneliti adalah:

1. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, ini dapat diartikan variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel terikat.

2. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_o diterima, ini dapat diartikan variabel bebas secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

3.4.2.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai *Adjusted* R^2 adalah Koefisien Determinan yang disesuaikan, yang bisa diartikan bahwa besarnya pengaruh variabel bebas telah dibebaskan dari pengaruh *Error times* secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Koefisien Determinasi (R^2) dapat dinyatakan dalam persentase yang nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Kecilnya nilai R^2 dapat diartikan sebagai kemampuan beragam variabel bebas dalam menguraikan bermacam variabel terikat sangat terbatas. Nilai koefisien itu sendiri berada di rasio nol hingga satu, lain halnya dengan nilai koefisien determinasi (R^2) dikatakan tidak baik apabila angkanya di atas 0,5. Sehingga apabila berdasar pada hasil perhitungannya, maka suatu model regresi linier berganda dikatakan layak digunakan apabila nilai koefisien determinasi (R^2) angkanya di atas 0,5.

3.5 Uji Asumsi Klasik

Apabila terjadi penyimpangan pada asumsi klasik dipakai pengujian statistik non parametrik lebih baik jika asumsi klasik harus terpenuhi dahulu jika digunakan statistik parametrik agar mendapatkan model regresi yang multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Peneliti melakukan cara berikut untuk menguji penyimpangan asumsi klasik, yaitu:

3.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk melihat apakah nilai normal atau tidaknya distribusi nilai residual. Untuk melihat baik atau tidaknya model regresi dilihat dari normal atau tidaknya distribusi nilai residual. Agar dapat diketahui ada atau tidaknya hubungan antara salah satu pengujianya yaitu menggunakan metode *Jarque Bera Statistic (J-B)* kriterianya adalah sebagai berikut:

1. Apabila $J-B \text{ Stat} > X^2$ artinya regresi tidak terdistribusi normal.
2. Apabila $J-B \text{ Stat} < X^2$ artinya regresi terdistribusi normal.

3.5.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2002: 132) mengatakan bahwa multikolinearitas mempunyai definisi bahwa adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti di antara satu atau banyak variabel bebas dari model regresi. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model persamaan regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

Untuk melihat ada tidaknya multikolinearitas dalam suatu model persamaan regresi dapat ditemukan melalui nilai *Variable Inflation Factor (VIF)*. Menggunakan dasar pengambilan keputusan seperti dibawah ini:

1. Jika angka *Variable Inflation Factor (VIF)* > 10 maka dapat diputuskan terjadi multikolinearitas antar variabel independent yaitu variabel pendidikan, tingkat pengangguran terbuka, dan pertumbuhan ekonomi.

2. Jika angka *Variable Inflation Factor* (VIF) < 10 maka dapat diputuskan terjadi multikolinearitas antar variabel independen yaitu variabel pendidikan, tingkat pengangguran terbuka, pertumbuhan ekonomi.

3.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini mempunyai dua cara pendeteksian antara ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu menggunakan metode statistik. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan uji-rank spearman. Uji-rank spearman dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing masing variabel bebas dengan nilai absolut dari residual. Apabila nilai koefisien korelasi dari setiap variabel bebas dengan nilai absolut dari residual (*error*) terdapat hal yang signifikan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat heteroskedastisitas. Apabila *variance* dari nilai residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lain berbeda maka dapat diartikan heteroskedastisitas model yang baik sebaiknya gejala heteroskedastisitas tidak terjadi.

3.5.4 Uji Autokorelasi

Ghozali (2016) menyatakan bahwa autokorelasi dapat timbul karena observasi yang berurut sepanjang waktu yang saling berkaitan satu dengan lainnya. Masalah ini timbul akibat residul tidak bebas pada satu observasi dengan observasi lainnya. Model regresi dikatakan sebagai model regresi yang baik apabila model regresi tersebut terbebas dari autokorelasi.

Dalam penelitian ini pengujian dalam menguji autokorelasi ini menggunakan metode Bruesch-Gofrey LM test. Dalam metode ini model dapat dikatakan tidak ada autokorelasi apabila probabilitas $Obs * R\text{-Squared} > \alpha$ ($\alpha = 0,05$), begitupun

sebaliknya apabila $\text{Obs}^*\text{R-Square} < \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka dapat diartikan bahwa terdapat autokorelasi di model tersebut. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan di setiap tahunnya, jika nilai $\text{Obs}^*\text{R-Squared}$ lebih dari 0,05 maka dapat dinyatakan tidak adanya unsur autokorelasi.